

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) Karena belajar adalah modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Didalam itu terdapat makna, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yaitu mengalami hasil belajar bukan penguasaan Latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Handami (2018:20) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ridwan abdulah sani (2019:1) bahwa “belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan”.

Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Ihsana (2017:1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui Latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ihsana (2017:1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui Latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu, apabila berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana tingkah lakunya. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut.

Kesimpulan dari beberapa pengertian belajar tersebut yaitu belajar adalah suatu proses usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku dari hasil sebuah pengalaman individu itu dalam interaksinya terhadap lingkungannya.

### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Maswan dan Khoirul Muslimin (2011:219), menyatakan bahwa “mengajar adalah memberi pelajaran kepada seorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman”. Hamzah (2006:7) menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkatkan. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu (1) dari sederhana kepada yang kompleks, (2) dari konkret kepada abstrak, (3) dari umum atau general yang kompleks, (4) dari umum (general) kepada yang kompleks, dan (5) dari sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak).

Jhoson dkk dalam sumiati dan asra (2016:22), menyatakan bahwa “mengajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut”.

Muhibbin syah (2017:179), menyatakan bahwa “mengajar adalah kegiatan mengembangkan seluruh potensi ranah psikologis melalui penataan lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang menciptakan lingkungan agar siswa mau belajar, membimbing siswa untuk dapat mengembangkan skill dan pengalaman-pengalaman yang luas.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran, dan aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Ahmad Susanto (2016: 18) menyatakan bahwa “pembelajaran ringkasan dari kata belajar dan mengajar”. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (BPB), atau belajar mengajar (KBM). Trianto (2017: 338) bahwa “pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya”.

Winkel dalam Ihsana (2017: 51) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan seperangkat Tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Kesimpulan yang di atas bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dalam melakukan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Ahmad Susanto (2016:5). Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa bukan hanya sekadar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan

keterampilan tingkat tinggi dan menanamkan sikap, namun konsep merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran.

Husamah (2018:20) Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Bloom dalam Rusmono (2017:8) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah efektif meliputi perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi terhadap peserta didik dalam bidang pengetahuan dalam pencapaian tujuan Pendidikan”.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ihsana (2017:33-45), faktor yang memengaruhi belajar berbagai macam-macam, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal, dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang dapat memengaruhi belajar.

a. Faktor internal siswa, diantaranya yaitu:

1. Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis, terdiri dari inteligensi, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan.

b. Faktor eksternal siswa, diantaranya adalah:

1. Faktor Keluarga, terdiri dari cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor Sekolah, terdiri dari kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik.
3. Faktor Masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah cara-cara atau Teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Istarani (2016:1), model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Trianto (2011: 29), model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Ngalimun (2012: 27), model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru melakukan pengajaran di kelas.

Kesimpulan dari model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran, model pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

### **2.1.7 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan para ahli dalam rangka menanamkan kebiasaan pada para siswanya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, ia berusaha mencari cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tugas pokoknya.

Ngalimun (2016:117), menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Andriantoni (2016:289), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual dengan dihadapkan

pada situasi masalah, yang kemudian melalui pemecahan masalah tersebut siswa dapat belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

Berdasarkan Model *Problem Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dari permasalahan yang dihadapi.

#### b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa karakteristik model *Problem Based Learning* antara lain, yaitu:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.
3. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan.
4. Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

#### 2.1.8 Kelebihan Dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin, aris (2017:132), berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* yaitu:

1. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)
  - a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
  - b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
  - c. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
  - d. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

- e. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
  - f. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.
2. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)
- a. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
  - b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keberagaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

### 2.1.9 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan masalah dan meminta siswa untuk mencermati masalah tersebut, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membimbing siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara bekerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain, membagi siswa dalam kelompok yang bervariasi, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan membagikan LKS untuk dikerjakan.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan membantu jika siswa mengalami kesulitan.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan dan menarik suatu kesimpulan.

### 2.1.10 Pembelajaran Konvensional

#### a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru dan semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru, siswa hanya menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.

Sumiati (2016:98) menyatakan bahwa “pembelajaran metode ceramah konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan Latihan”. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional), pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Djamarah (1996), model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu model ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan Latihan.

Kesimpulan model konvensional sering disebut model ceramah, yaitu merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa dan pembelajaran dimulai dari penyajian informasi, pemberian ilustrasi dan contoh soal, Latihan soal-soal sampai pada akhirnya guru merasakan apa yang diajarkan telah dimengerti oleh siswa.

#### b. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

##### 1. Kelebihan Pembelajaran Konvensional

- a. Sangat gampang untuk dilaksanakan.
- b. Bisa diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- c. Guru bisa mengendalikan kelas secara penuh.
- d. Guru bisa menyampaikan pembelajaran luas.
- e. Mendorong siswa untuk menjadi lebih fokus

##### 2. Kekurangan Pembelajaran Konvensional

- a. Proses belajar sangat membosankan dan dan mengantuk
- b. Siswa menjadi pasif
- c. Ada unsur paksaan untuk mendengarkan.
- d. Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, sebab tidak terdapat poin pencapaian yang jelas.

### 2.1.11 Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional

- a. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- b. Menyampaikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- d. Memberikan kesempatan Latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

### 2.1.12 Ilmu Pengetahuan Alam

#### a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam pada hakikatnya merupakan suatu pemahaman tentang pentingnya mempelajari alam sehingga akan membawa manusia pada kehidupan yang bermakna dan martabat.

Darmodjo & Kaligis (1993:5), mengemukakan bahwa IPA sebagai suatu proses adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditunjukkan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta.

Susanto (2016:167), mengemukakan bahwa “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.”

Wisudawati dan Sulistiyowati (2017 : 23) menjelaskan bahwa IPA berarti IPA berarti ilmu yang mempelajari tentang sebab-akibat kejadian-kejadian yang ada di alam. Pada proses belajar IPA, siswa dituntut untuk dapat menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan yang siswa miliki lebih bermakna.

Kesimpulan dalam pembelajaran IPA adalah suatu manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan dan memahami berbagai gejala alam yang berupa konsep-konsep, fakta-fakta dan suatu teori ilmiah.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPA

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
3. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi
4. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar dan dapat bekerja sama.
5. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
6. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi. (Depdiknas)

### 2.1.13 Materi Pembelajaran

#### a. Pengertian Gaya Dan Gerak

1. Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang terjadi terhadap suatu benda.
2. Gerak merupakan suatu proses perpindahan suatu benda dari suatu tempat ke tempat lainnya.

#### b. Macam-Macam Pengaruh Gaya Pada Peristiwa Gerakan Benda.

1. Gaya Dapat Menyebabkan Benda Bergerak Menjadi Diam, Yaitu:
  - a. Bola yang melaju kencang akan diam Ketika ditangkap penjaga gawang



**Gambar 2.1 Penjaga Gawang**

**Sumber:** <https://images.app.goo.gl/KT9XH7YGDeXHVhjA8>

- b. Sepeda yang melaju akan berhenti Ketika berhenti Ketika pedal rem ditekan.
- c. Buah apel jatuh dari atas ke bawah menjadi diam karena ditangkap seseorang.

d. Kipas angin bergerak menjadi diam karena arus listrik dimatikan.

## 2. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

a. Kaleng minuman kosong menjadi penyok setelah diinjak.



**Gambar 2.2 Kaleng Minuman Kosong**

**Sumber:** <https://images.app.goo.gl/ywwgvzEGwq8UZ27z9>

b. Mobil menjadi penyok setelah tertabrak

c. Plastisin berubah bentuk setelah ditekan

d. Botol plastik kemasan atau kaleng yang diremas akan penyok dan berubah bentuk.

## 3. Gaya Dapat Mempercepat Gerakan Benda

a. Mobil akan melaju lebih kencang Ketika pedal gas diinjak semakin dalam.

b. Sepeda melaju semakin kencang setelah dikayuh lebih kuat.

## 4. Gaya Dapat Mengubah Arah Benda

a. Mobil yang melaju akan berubah arah Ketika ada putaran setir.

b. Bola yang dilempar ke arah tembok berubah arah setelah membentur tembok.

## c. Kegiatan Yang Dapat Dilakukan Menggunakan Gaya Dorong Dan Gaya Tarik.

a. gaya Dorong

1. Menutup pintu kulkas

2. Membuka pintu mobil

3. Mendorong lemari agar bergeser

4. Menginjak pedal gas mobil agar bergerak maju

5. Menekan saklar untuk lampu

6. Mengetuk palu saat menancapkan paku ke dinding.

b. Gaya Tarik

1. Membuka pintu kulkas

2. Menutup pintu mobil

3. Mencabut kabel pengisi daya dari soket listrik
4. Menarik tali dalam permainan tali tambang
5. Tali sepatu saat mengikatnya yang menarik
6. Benang menarik saat bermain layangan.



**Gambar 2.3 Layang-Layang**

**Sumber:** <https://images.app.goo.gl/1zDXn922auawi1S46>

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gerak Benda

1. Bentuk benda: benda yang memiliki bentuk yang beranekaragaman. ada yang memiliki bentuk kotak, segitiga, atau lingkaran.
2. Ukuran benda : Benda yang lebih berat akan sulit menggelinding dibanding dengan benda yang ringan.
3. Besar kecilnya gaya yang diberikan : makin besar gaya yang diberikan, maka benda dapat bergerak lebih cepat.
4. Permukaan benda yang bergesekan : Makin luas dan kasar permukaan benda yang bergesekan, maka akan makin menghambat gerak suatu benda.
5. Tekanan Udara dan Angin : seperti layang-layang.
6. Gaya gravitasi bumi : semakin dekat dengan permukaan bumi maka akan mempengaruhi gerakan sebuah benda.



**Gambar 2.4 Pohon**

**Sumber:** <https://images.app.goo.gl/Rgfk35hYXgiAQquSA>

## 2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar secara interaksi anatar guru dan siswa harus terjalin dengan baik karena akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar. Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, sehingga belajar tidak hanya sebatas perubahan tingkah laku tetapi mencakup suatu interaksi dengan lingkungannya seperti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh Sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, anggapan Sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit dipahami karena benar terbukti dari hasil perolehan. Dengan demikian guru harus menerapkan dengan menggunakan model bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di Kelas IV SD Negeri 065001 Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah di ungkapkan. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD Negeri 065001 Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2021/2022.

## 2.4 Definisi Operasional

Untuk memperjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka, di perlukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Belajar merupakan suatu proses usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku dari hasil sebuah pengalaman seseorang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak Kelas IV .
2. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan yang akan menambah pengetahuan terhadap siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak Kelas IV.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dalam melakukan belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.
4. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak Kelas IV.
5. Model Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik yang dilakukan guru agar suatu proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
6. Pembelajaran IPA adalah suatu proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan siswa melalui pengamatan yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak Kelas IV.
7. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat memecahkan masalah sehingga siswa dapat mem-pelajari pengetahuan yang berhubungan dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.
8. Pembelajaran Konvensional merupakan pembelajaran yang sudah bisa dilakukan oleh guru di kelas, dan pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi sehin siswa hanya menerima materi secara pasif.